

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Wawancara 1

Informan : Nengah Diana (Pembentuk STT Satya Mandala Giri/Penglingsir Desa Gitgit)
 Tempat : Kediaman Nengah Diana
 Hari, Tanggal : Selasa, 12 Juni 2025
 Pukul : 11.00

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana awal mula stt terbentuk nggih pak?

Informan : Sekaa Truna Truni terbentuk sekitar tahun 1980-1983, dan yang menjadi ketua pertamakali itu adalah ketut sujaya, tapi awal mulanya sekali karna pada saat itu saya menjadi ketua parisadha desa gitgit sejalan dengan itu ada lomba desa. Ketika itu ada beberapa hal yang harus ada yaa ketua parisada harus ada, sekaa truna truni harus ada sehingga diadakan dibentuklah sekaa truna truni yang diberi nama Satya Mandala Giri. Satya yang artinya kebenaran, mandala yang artinya wilayah, giri artinya pegunungan. Jadi, satya mandala giri adalah sebuah organisasi pemuda hindu yang bernuansa hindu alias sekaa truna truni yang ada di wilayah desa. Artinya apa bahwa sekaa truna truni ini harus punya nilai-nilai bijak atau bajik, nilai-nilai kebenaran untuk menjadikan sekaa truna truni ini eksis. Pada saat awal dibentuknya yang menjadi ketuanya itu ketut sujaya, kemudian yang menjadi panglima/wakil ketua yaitu pak sarma, ada juga penarikan itu sekretaris, dimana saat itu semua ada dibawah naungan saya. Saat itu saya membimbing atau mengajak bagaimana cara berorganisasi, berbicara dengan anggota sekaa truna truni dan sebagainya. Sampai dengan adanya simbol-simbol juga kemudian kegiatan sekaa truna truni pada saat itu yang nyata program-programnya adalah menjelang purnama tilem kita gotong royong ke pura-pura, kemudian kegiatan rutin yang berkaitan dengan Pendidikan yaitu pesantian, sebab begini sekaa truna truni itu memang dicanangkan untuk mereka siap merombel atau menggantikan desa pakraman karena pada saat nanti mereka pasti akan tua, kalau generasi yang tua tidak mampu mengajarkan dan mengarahkan lalu siapa yang akan melanjutkan, maka dipersiapkan sejak dini persiapan lagi generasi muda yaitu dari sekaa truna truni.

Tapi saat itu belum adanya awig-awig, peraturan resmi baru terbentuk tahun 2023. Awig-awig tertulis yang sudah direvisi bantang awig-awig itu ada artinya secara blangko sudah ada ada dari provinsi sehingga kita menyesuaikan dengan situasi yang ada di lingkungan kita yang kira-kira cocok lalu kita sepakati secara bersama, contohnya sinalih tunggil salah satu warga yang menikah keluar desa mereka kena penanjung sambuk sekitar 250 ribuan kalok gasalah sehingga kebijakannya dana tersebut menjadi dana kas. Kalok dibahas masalah keuangan yang dulu yang sifatnya lampau saat itu pengelolaan keuangan masih jauh dari kata stabil karna beda dengan zaman ini, saat itu pencatatannya hanya di buku dimana pemasukan dan pengeluaran tidak terperinci dengan jelas. Cuman persoalan keuangan pada saat itu memang sederhana sekali masih sangat insiden bahkan penulisan kasnya aja masih dibuku yang penting jalan aja kegiatannya yang belum mempunyai pemasukan yang sifatnya rutin.

Peneliti : Lalu untuk awig-awig penepakkul yang mebayar kalau kita menikah keluar desa itu bagaimana ya pak?

Informan : Terkait awig awig tersebut saya ikut menyusunnya kita rembug bersama kelian adat pengurus karna awig awig tersebut sebenarnya baru dibentuk termasuk saya ikut berkecimpung didalam proses penyusunannya. Karna kan saya masih diberikan kesempatan serta kepercayaan untuk membimbing stt saat ini, entah itu memberikan nasehat kah atau konsultasi mengenai masalah yang sering dijumpai ya namanya juga anak muda. Mengenaia wig-awig yang sudah direvisi atau bantang awig-awig itu artinya secara blangko sudah ada dari provinsi sehingga kita menyesuaikan dengan situasi yang ada di lingkungan kita yang kira-kira cocok kita akan sepakati secara bersama. Sinalih tunggil yang menjelaskan jika ada anggota stt atau warga yang menikah kekuar desa maka akan dikenakan biaya sebesar 200 ribu dan jika usia mereka tidak memenuhi persyaratan maka akan membayar lebih yaitu sebesar 1 juta rupiah. Hal ini sudah kami sepakati secara bersama sebelum kami tulis dalam awig-awig stt. Denda tersebut akan masuk kemana, nah denda tersebut akan otomatis masuk ke kas yang dipegang stt untuk nantinya mungkin ada kegiatan-kegiatan yang bersifat incidental bisa masuk kesana. Namun saat itu pengelolaan keuangan masih jauh dari kata stabil karna beda dengan zaman ini, saat itu pencatatannya hanya di buku dimana pemasukan dan pengeluaran tidak terperinci dengan jelas.

Wawancara 2

Informan : Ketut Sujaya (Ketua STT generasi pertama)
Tempat : Kediaman Ketut Sujaya
Hari, Tanggal : Sabtu 14 Juni 2025
Pukul : 15.00

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana latar belakang Anda menjadi Ketua STT Satya Mandala Giri?

Informan : Latar belakang kami waktu menjadi kelian sekaa truna truni sttt satya mandala giri, dimana saat itu sebagai karangan truna dan saat itu ada kegiatan kegiatan yang harus mengumpulkan anak anak truna yang ada di desa kami, sehingga saat itu kami melakukan paruman Bersama paruman agung yang diawasi oleh para prajuru desa adat dan dalam rapat itu dalam paruman agung itu, maka waktu itu saya ditunjuk sebagai kelian sekaa truna, jadi latar belakangnya adalah rasa untuk ngayah di desa dan terketuk dari hati Nurani maka dalam hal itu saya bersedia menjadi kelian sekaa truna

Peneliti : Seperti apa sistem pengelolaan keuangan STT saat Anda menjabat? Apakah sudah terdokumentasi dengan baik?

Informan :Ketika saya menjabat sebagai ketua saat itu, astungkara dalam system pembukuannya sangat sederhana sekali pemasukan dan pengeluaran yang tertulis tercatat secara jelas, jadi laporan keuangan dengan system dokumentasi di jaman era itu yang sangat manual sekali berupa notanota atau apa bentuknya. Jadi system keuangan kami tertata dengan secara manual dan sangat sederhana sekali karna mengingat pada saat itu belum ada teknologi seperti sekarang ini ya kita waktu itu hanya bisa nulisnya di buku saja, dimana setiap laporan yang kami lakukan disetiap adanya paruman-paruman itu bisa diterima dengan baik oleh kalangan yang ada pada saat itu.

Peneliti : Berarti bentuk peratnggungjawabannya gimana pak?

Informan : *Kalok masalah pertanggungjawaban* biasanya setelah kegiatan selesai, saya langsung mengadakan paruman singkat yang ya biuasanya dalam paruman singkat itu membahas mengenai jalannya kegiatan apa apa aja yang perlu ditingkatkan dan pastinya juga memberikan informasi tentang dana, misalnya, 'Dana habis segini, sisa segini.' Tapi tidak ada laporan tertulis yang resmi karna gamesti lapor sama siapa siapa toh waktu itu kami diberikan tanggung jawab penuh sama bendesa jadi hanya bersama internal saja. Tapi ya

namanya kalau dulu tidak semua anggota hadir, jadi kadang tidak semua tahu juga.

- Peneliti : Berarti kalok gitu dulu ada kas ya pak?
- Informan : Ya pastinya ada, setiap organisasi atau perkumpulan kan pasti ada kas. Tapi waktu itu belum ada rekening seperti yang sekarang ini. Jadi uangnya saya sendiri yang bawa disimpan dalam peti dulu ada tempat penyimpanan seperti peti tapi kecil. Kebetulan yang bawa keuangan itu saya sendiri karna ditugaskan seperti itu ya kalau waktu itu saya disebut menjadi kelian sekaa truna, jadi ada kegiatan dan paruman, pasti saya akan membawa peti itu karna kan ukuran penyimpanan itu ga terlalu besar jadi mudah dibawa kemana mana.
- Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan waktu itu?
- Informan : Ya sudah pastinya dalam pengambilan keputusan atas dasar kita parum Bersama perangkat atau perjuru dari pada sekaa truna truni Bersama dengan anggota dimana saat waktu waktu tertentu dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan adat, yang sudah pastinya menggunakan keuangan kita aka melakukan paruman Bersama dan menghasilkan keputusan yang dihasilkan berdasarkan hasil rapat Bersama atau paruman bersama. Karna waktu itu kita dikasi kepercayaan penuh oleh bendesa adat untuk mengelola organisasi maupun keuangan organisasi penuh pada saat itu Biasanya setelah kegiatan selesai, kelian atau ketua cerita saja di paruman. Misalnya, Dana habis segini, sisa segini. Dengan bukti laporan tertulis yang sederhana seperti apa yang saya katakana sebelumnya. Apalagi kalau dulu tidak semua anggota hadir, jadi kadang tidak semua tahu juga.
- Peneliti : Apa bentuk sumber pemasukan utama dan pengeluaran rutin STT saat itu?
- Informan : Sumber utama pendapatan, kalua dibilang pendapatan kita ini adalah bagian dari pada desa adat gunung luwih, apa artinya kita dalam strukturan desa adat ini kita adalah anaknya dari pada desa adat ini sendiri. Sumber dana yang bisakita dapatkan atau sumber dana yang kita peroleh berdasarkan dari satu sumbangan dana dari desa adat, kedua kita kadang kalanya Bersama para anggota punya kredibilitas bentuknya seperti urunan dimana itu menjadikan sebuah kas dan kas kita Kelola dikala kita melakukan kegiatan kegiatan yang pastinya memerlukan keuangan, disamping itu juga ada punia-punia dari krama dalam setiap kita akan melakukan kegiatan dengan cara membuat selebaran kepada krama desa adat setelah itu rincian yang jelas

Wawancara 3

Informan : Made Pasek Arjana (Klian Adat Desa Gitgit)
Tempat : Kediiaman Made Pasek Arjana
Hari, Tanggal :Rabu, 18 Juni 2025
Pukul :17.30

Peneliti : Bagaimana peran dan hubungan antara Desa Adat dan Sekaa Teruna Teruni (STT) di Gitgit?

Informan : Kalau bicara soal hubungan antara Desa Adat dan Sekaa Teruna Teruni (STT) di Gitgit, sebenarnya keduanya punya peran yang sangat erat dan saling mendukung. STT itu bisa dibilang sebagai wadah anak-anak muda di desa, dan mereka itu tumbuh dan berkembang di bawah bimbingan Desa Adat. Desa Adat biasanya yang ngasih arahan atau aturan, sedangkan STT yang turun langsung di lapangan. Misalnya waktu ada upacara adat atau kegiatan bersih-bersih desa, ya STT yang paling depan bantuin. Jadi, anak-anak muda dilatih buat aktif, tanggung jawab, dan tetap terhubung sama budaya lokal. Selain bantu di kegiatan adat, STT juga sering bikin acara kreatif, kayak lomba, kesenian, atau kegiatan sosial. Tapi semuanya tetap selaras dengan nilai-nilai adat yang dijaga sama Desa Adat. Jadi mereka nggak cuma bergerak bebas, tapi tetap ada arah dan nilai yang dipegang. Intinya, STT itu kayak jembatan buat generasi muda supaya tetap nyambung sama adat dan tradisi. Desa Adat kasih arahan, STT yang jalanin. Tanpa STT, adat bisa susah diteruskan. Tapi kalau STT nggak diarahkan, ya bisa kehilangan esensi budayanya. Jadi ya, dua-duanya saling butuh dan saling lengkapi.

Peneliti : Apakah Desa Adat selama ini ikut memantau atau memberikan arahan terkait pengelolaan keuangan di Sekaa Truna Truni?

Informan : Oh iya, tentu. Selama ini Desa Adat tetap ikut memantau, terutama soal keuangan di Sekaa Teruna Teruni. Walaupun pengelolaannya dilakukan oleh anak-anak muda, kami tetap memberikan arahan supaya semua berjalan lancar dan bisa dipertanggungjawabkan. Biasanya sebelum mereka pakai dana untuk kegiatan, mereka datang dulu minta masukan atau laporan. Kita arahkan supaya ada catatan keuangan, ada rapat, dan semua keputusan diambil bersama. Jadi kita nggak ikut ngatur secara langsung, tapi tetap awasi dan bimbing, kita mau anak-anak muda belajar jujur dan tertib dalam mengelola organisasi. Dan syukurnya, komunikasi selama ini jalan dengan baik.

Peneliti : Apakah STT pernah berkonsultasi dengan Desa Adat terkait penyusunan rencana anggaran kegiatan ?dilakukan secara rutin atau bagaimana

Informan : Pasti, karena kan STT merupakan naungan kami secara langsung. STT itu memang tanggung jawab kami di Desa Adat. Biasanya

- mereka datang untuk berkonsultasi, terutama saat mau susun rencana kegiatan kegiatan yang akan mereka lakukan. Biasanya mereka buat rancangannya dulu setelah itu baru kordinasi ke saya
- Peneliti : Berarti sumber dana stt sumbernya dari mana saja ya pak?
- Informan : Kalau membahas sumber dana, untuk sumber dana stt itu mereka punya iuan jadi perorang itu membayar 5000perbulan saat ada paruman, selain itu kalau ada kegiatan seperti pembuatan ogoh-ogoh atau akan melakukan pementasan fragmentasi tari saat pementasan ogog-ogoh mereka mencari sumbangan kepada warga secara suakarela dengan berbekla surat yang berasal dari saya atau juga mereka meminta suntikan dana kepada anggota yang bekerja diluar seperti pesiar, jepang dan sebagainya. Yang ketiga kadang mereka kalau ada odalan di pura mereka buka standuntuk jualan canang jaganya bergantian pokoknya bersama sama merekarembug bati dari jualan canag itu otomatis pasti masuk kedalam kas mereka. Secara tidak sadar juga kegiatan mereka ini positif dimata masyarakat bahkan menonjol pada masyarakat. Selain itu juga STT punya awig awig yang didalamnya mengatakan silihsinunggil jika ada anggota yang keluar menikah akan membayar denda pokoknya itu kalok ga salah ada di buku awig-awignya nahh denda itu masuknya ke kas stt. Jadi kurang lebih pemasukan stt besumber dari sanalah mengingat organisasi ini merupakan organisasikepemudaan yang menjadi tolak ukur menjaga kelesatrian adat bali jadi mereka pasti mengerti.
- Peneliti : Adakah sistem pengawasan atau evaluasi pelaksanaan keuangan yang melibatkan unsur desa adat atau tokoh masyarakat?
- Informan : Ada, tentu. Tapi ga seformal lembaga keuangan, tapi di tingkat Desa Adat kami tetap ada sistem pengawasan secara adat tapi ga ketat sekali saya memberikan ruang kepada generasi muda untuk mengatur pengelolaan keuangann sendiri tapii dengan catatan tidak menyelewengkan kebebasan tersebut, intinya mereka bisa tanggungjawab, mungkin semisal kalok ada masalah atau kesulitan mereka akan mengkomunikasikan ke saya otomatis saya bombing dan arahkan Biasanya kalau STT selesai melaksanakan kegiatan, mereka akan diminta menyampaikan laporan, termasuk laporan keuangannya, kepada saya selaku bendesa adat.
- Peneliti : Bagaimana bentuk pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh STT kepada anggota maupun kepada masyarakat?misal mengadakan rapat evaluasi setelah kegiatan, atau hanya melaporkan rincian laporan keuangan saja?
- Informan : Biasanya setelah STT selesai melaksanakan suatu kegiatan, mereka akan adakan rapat evaluasi internal bersama anggotanya. Di sana mereka bahas semua hal, termasuk pertanggungjawaban keuangan uang masuk, uang keluar, dan sisa dana kalau ada. Jadi disini kta membebaskan anak-anak untuk mengatur keuangan

- mereka, namun kita tetap mengawasi.
- Peneliti : Bagaimana penilaian bapak terhadap system pengelolaan keuangan jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya (atau pertama kali dibentuk) dengan yang dijalankan oleh generasi sekarang? (mungkin dari sisi pencatatannya, pelaporan)
- Informan : Kalau misalnya saya memberikan penilaian, rasanya kurang pas ya. Saat pertama kali dibentuk hingga saat ini, semuanya sama-sama baik—hanya saja ada perbedaan dalam hal teknologi. Namun karena saya dari kecil sudah tinggal di sini, bahkan saat Sekaa Teruna Teruni (STT) dibentuk, saya tahu situasinya—meskipun waktu itu saya hanya sebagai anggota biasa. Jadi kalau diminta untuk membandingkan, saya bisa melihat cukup jelas perbedaan antara generasi dulu dan sekarang, terutama dari segi kelengkapan teknologi, cara mencatat keuangan, bahkan saat mengumpulkan anggota pun sekarang jauh lebih mudah karena sudah melalui perantara digital. Dulu, sistem pencatatan keuangan masih sangat sederhana. Biasanya dilakukan secara manual, hanya ditulis di buku tulis biasa tanpa format yang baku. Pelaporan keuangan pun lebih bersifat lisan dan disampaikan saat paruman. Bahkan, kas itu biasanya dipegang langsung oleh Kelian atau Ketua, dan uangnya disimpan secara fisik di dalam peti. Tapi saat itu, jiwa-jiwa para pemuda sangat tinggi inisiatifnya untuk ngayah. Jadi kalau ada kegiatan, mereka tidak pernah bandel untuk diajak berkumpul, bahkan mereka sangat senang jika ada suatu kegiatan yang melibatkan kebersamaan dan pengabdian untuk desa adat. Rasa kebersamaan dan semangat ngayah itu menjadi kekuatan utama dalam menjalankan roda organisasi saat itu, meskipun fasilitas terbatas. Sekarang beda pada generasi ini juga membawa perubahan yang sangat positif. Seperti membuat laporan keuangan sudah menggunakan computer jadinya, Laporan keuangan bisa dibuat lebih rinci dan transparan, dan saat paruman bisa langsung dipresentasikan sehingga semua anggota bisa mengakses dan memahami. Komunikasi juga jauh lebih mudah, cukup melalui grup WhatsApp atau media sosial, tidak seperti dulu yang harus keliling rumah satu per satu. Bahkan saat ini, karena saya yang memegang STT, saya tahu betul bagaimana sistem keuangan mereka dijalankan. Mereka menyimpan kas di LPD atas nama STT itu sendiri, bukan atas nama pribadi atau ketua. Ini sangat baik karena lebih aman dan menguntungkan.

Wawancara 4

Informan : I Putu Arcana (Kepala Desa Gitgit)
Tempat : Kantor Perbekel Desa Gitgit
Hari, Tanggal :Rabu, 18 Juni 2025
Pukul :09.30

Peneliti : Bagaimana Bapak memandang peran Sekaa Truna Truni (STT) dalam pembangunan sosial dan budaya di desa ini?

Informan : Kalau menurut saya, peran STT itu sangat penting, ya, terutama dalam hal sosial dan budaya di desa. Mereka ini ujung tombaknya anak-anak muda di banjar. Jadi bukan cuma kumpul-kumpul atau ngisi waktu luang, tapi mereka aktif ngayah, ikut dalam kegiatan adat, dan juga ikut menjaga tradisi yang ada di desa.

Peneliti : Apakah pemerintah desa dilibatkan dalam proses perencanaan anggaran atau kegiatan STT Satya Mandala Giri?

Informan :Tidak, karena STT itu berada di bawah naungan desa adat, jadi pemerintah desa tidak terlalu ikut campur dalam urusan keuangan atau perencanaan kegiatan mereka. Secara struktur, memang tanggung jawab pembinaan mereka lebih ke pihak desa adat. Kami dari pemerintah desa lebih bersifat mendukung saja, terutama kalau ada kegiatan yang berskala besar atau menyangkut kepentingan masyarakat luas. Misalnya seperti saat menjelang Hari Raya Nyepi, kalau mereka ada kegiatan pembuatan ogoh-ogoh atau lomba budaya, biasanya mereka kirim proposal ke kantor desa. Nah, dari situ kami bisa bantu, entah berupa dana hibah kecil, fasilitas, atau dukungan lainnya. Tapi tetap, inisiatif utama dan pengelolaan keuangannya ada di internal STT dan desa adat. Jadi hubungan kami lebih ke koordinatif dan suportif, bukan pengatur.

Peneliti : Apakah bapak mengetahui sumber-sumber dana yang biasanya diperoleh oleh STT (misalnya iuran anggota, bantuan desa, sponsor, dll)?

Informan : Ya, sejauh yang saya tahu, sumber dana STT itu umumnya berasal dari beberapa tempat. Pertama tentu dari iuran anggota mereka sendiri. Selain itu, mereka juga sering mencari dana dari sumbangan atau donator , terutama kalau ada kegiatan besar seperti lomba, pementasan seni, atau pembuatan ogoh-ogoh menjelang Nyepi. Mereka juga punya ide-ide kreatif untuk menambah pemasukan. Misalnya saat odalan di pura, mereka membuka stand dan menjual canang lengkap dengan dupa. Menurut saya itu inisiatif yang bagus, karena sambil ngayah, mereka juga bisa belajar mandiri secara ekonomi. Kalau ke pemerintah desa, ya sesekali juga mereka datang bawa proposal. Biasanya kalau memang kegiatannya bersifat umum atau melibatkan masyarakat luas (pembuatan ogoh-ogoh), kami dari desa bisa bantu lewat dana hibah kecil, atau fasilitas seperti peminjaman bale banjar, alat pengeras suara, atau panggung. Tapi

- secara keseluruhan, pengelolaan dan pencarian dana itu memang lebih banyak dilakukan mandiri oleh STT, karena mereka berada di bawah desa adat. Kami dari pemerintah desa lebih ke arah mendukung dan memfasilitasi kalau diperlukan.
- Peneliti : Menurut pengamatan Bapak, apakah pelaksanaan kegiatan STT sudah sesuai dengan rencana anggaran?
- Informan : Sejauh yang saya lihat, pelaksanaan kegiatan STT sudah cukup sesuai dengan rencana anggaran mereka. Seperti yang sudah saya katakan diawal kita di desa nggak terlalu ikut dalam detail keuangannya karena itu ranah bendesa adat, tapi mereka biasanya tetap koordinasi dan terbuka. Memang tidak bisa kita samakan seperti organisasi formal pemerintah ya, karena mereka masih dalam proses belajar. Tapi dari sisi niat dan pelaksanaannya, saya nilai sudah cukup baik dan terus berkembang ke arah yang lebih tertib dan terbuka.
- Peneliti : Apakah STT Satya Mandala Giri diwajibkan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan kepada pemerintah desa?
- Informan : Tidak karna untuk laporannya kita sudah serahkan ke adat, seperti yang sudah saya katakan diawal.
- Peneliti : Bagaimana penilaian bapak terhadap system pengelolaan keuangan jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya (atau pertama kali dibentuk) dengan yang dijalankan oleh generasi sekarang? (mungkin dari sisi pencatatannya, pelaporan, mekanisme penyusunan laporan).
- Informan : Kalau saya bandingkan dengan generasi sebelumnya, sistem pengelolaan keuangan di STT sekarang sudah jauh lebih tertata. Nah, kebetulan saya juga pernah menjadi ketua STT sekitar tahun 2000-an kalau nggak salah. Jadi kalau disuruh membandingkan, pada saat itu memang proses perjalanannya juga terbatas karena teknologi belum seperti sekarang. Namun pada saat itu juga tidak mematahkan semangat ngayah waktu itu. Justru walaupun fasilitas dan pencatatannya masih sangat sederhana, semangat untuk berkontribusi itu tetap tinggi. Dalam hal pengelolaan keuangan, ya bisa dibilang masih cukup rancu. Bahkan uang kas waktu itu disimpan di dalam peti kecil, dan saya sendiri yang membawanya setiap kali ada paruman atau kegiatan. Karena waktu itu memang keuangan hanya dikelola oleh kelian, tidak ada sistem seperti bendahara atau tim keuangan seperti sekarang. Jadi kalau ada kegiatan, ya peti itu saya bawa sendiri untuk jaga-jaga kalau ada pengeluaran mendadak. Semua masih serba manual dan berdasarkan rasa percaya. Sekarang tentu sudah berbeda. Anak-anak muda sekarang lebih melek teknologi. Mereka mulai pakai komputer, spreadsheet, bahkan ada yang mulai menggunakan aplikasi sederhana untuk mencatat. Laporan keuangannya juga dibikin rapi, lengkap dengan bukti pengeluaran, dan disampaikan

secara terbuka ke anggota saat rapat. Dari segi penyusunan laporan juga lebih sistematis. Sudah ada format, dan mereka berusaha menyamakan antara rencana anggaran dan realisasi. Menurut saya, ini perkembangan yang sangat positif. Tinggal dijaga saja konsistensinya, kejujurannya, dan tetap dijalankan dengan semangat ngayah seperti dulu.



Wawancara 5

Informan : Putu Yudi Arnata (Ketua STT 2025)
Tempat : Kediaman Putu Yudi Arnata
Hari, Tanggal : Minggu, 15 Juni 2025
Pukul : 20.00

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan anggaran dilakukan dalam STT Satya Mandala Giri? (Apakah STT menggunakan Rencana Anggaran Biaya (RAB) sebelum melaksanakan kegiatan?

Informan : Dalam kegiatan itu wajib terutama di organisasi untuk melakukan RAB karna supaya tau terperinci, jadi supaya tau anggaran itu berapa yang akan dikeluarkan jadi kami di sttt dalam pengelolaan selalu membuat rancangan anggaran belanja supaya kita tau juga berapa pengeluaran yang akan dikeluarkan dan berapa adanya pemasukan dalam organisasi, jadi begitu. Biasanya kita rembug dulu tapi sama inti aja dulu, nanti hasilnya baru kita rapatkan bersama anggota kalau ada hal hal yang kurang srek nanti kita pertimbangkan lagi. Kalau udah klop baru kita ke klian adat karna kan dia Pembina kita jadi kita harus berkordinasi sama beliau ya menghindari miss komunikasi.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam menyusun anggaran kegiatan?

Informan : Jadi, ketua itu wajib tau bendahara sekretaris dan bidang bidang yang lainnya sebelum nantinya rancangan belanja ini di beritahukan kepada anggota sebelumnya, nanti anggaran belanja ini sudah disepakati baru akan naik kordinasi ke bendesa adat karna kami berada dibawah naungan desa adat. Setelah kami rancang anggaran itu kami langsung melakukan kordinasi bersama beliau bahwasannya kegiatan ini memakan biaya sekian sekian sekian sesuai dengan rab yang dibuat.

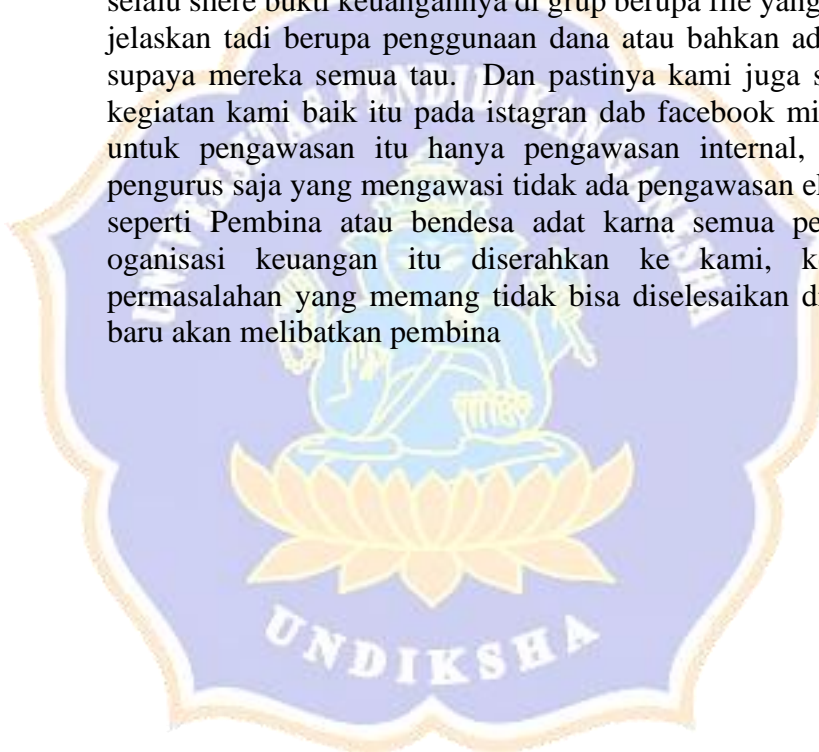
Peneliti : Apakah ada pedoman tertulis atau hanya berdasarkan pengalaman dan kesepakatan?

Informan : Nah itu dua-duanya nya kami gunakan pedoman tertulisnya ada sesuai dengan apa yang kami dapatkan pada saat terdahulu dan ada juga pedoman tertulis yang memang kami buat didalam kegiatan atau penulisan didalam rancangan RAB tersebut, nah jadi disini fleksibel sebetulnya. Boleh menggunakan pedoman terdahulu boleh tidak, Karenna suatu kebetulan dijamin sekarang anak-anak sudah banyak yang mengikuti organisasi jadi sudah paham tentang penulisan anggaran tersebut. Nah jadi kami supaya tidak menghilangkan itu jadi kami tetap menggunakan pedoman atau acuan yang terdahulu walaupun kita revisi sedikit lalu kita tiru serta modifikasi, itu yang kami lakukan dalam perancangan anggaran.

Peneliti : Apa saja sumber dana utama yang biasa diterima oleh STT (iuran, donatur, bantuan desa, dsb)?

- Informan : Untuk pemasukan kami di STT sendiri, jadi didalam organisasi itu sebetulnya wajib menduduki iuran nah iuran ini kamu sudah sepakat untuk semua anggota membayar sebesar 5000 perbulan saat adanya sebuah paruman, tapi akan tetapi kita juga ada donator tapi ini tidak tetap karna donator ini apabila ada kegiatan baru kita mencari sponsor entah ituke kantor desa perbekel seperti kanyoning jadi mereka sifatnya tidak tetap jika ada kegiatan baru mereka menurunkan donator, selain itu pemasukan kita juga penjualan kupon bazar jika ada odalan kami akan mennjual canang karna di desa kami odalan kan sering tuh karna kebetulan ada ide itu sangakt bermanfaat lumayan untuk pemasukan kas. Nah ada juga didalam awig-awig yang ada disana tercatat bahwa 'apabila ada anggota STT yang menikah keluar des aitu membayar itu istilahnya kalok disini penepak kulkul atau penanjung batu nike sebesar 200 ribu rupiah, nah 200 ini akan secara otomatis dimasukan kedalam stt sekaligus menjadi pemasukan dalam pembukuan stt.
- Peneliti : Bagaimana proses pencairan dan penggunaan dana dilakukan? Apakah ada prosedur tertulis?
- Informan : Untuk pencairan dana itu ada prosedur prosedurnya yang saya katakan tadi jika kami mengirimkan proposal kepada kantor desa kami wajib mengirimkan foto kegiatan, pelaksanaan kegiatan, rancangan kegiatan bagaimana anggaran belanjanya dan lain lain. Selain itu sih gaada prosedurnya ya, tinggal waktu pelaksanaannya kalok ada hal hal yang harus dibeli itu harus ada bberupa bukti seperti nota, keperluannya membeli ap aitu harus jelas agar nanti gampang.
- Peneliti : Bagaimana Ketua memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan rencana anggaran?
- Informan : Untuk supaya kita memastikan anggaran itu tidak melebar kesana kesini, kita membuat rab fungsi rab inilah yang menjadi tolak ukur pengeluaran Ketika ada kegiatan, kalok semisal pas kegiatan ada pengeluaran incidental biasanya langsung ke bendahara. Karna saya sebagai ketua saya memberikan kebijakan kepada bendahara agar semua pengeluaran atau pemasukan wajib memberitau saya juga pokoknya koordinasi juga agar saya bisa memantau semuanya.
- Peneliti : Apakah STT menggunakan metode kas manual, digital, atau kombinasi keduanya?
- Informan : Saya menyuruh bendahara saya itu menggunakan keduanya menggunakan dua metode, manual dan digital. Jadi catatan tetap kami tulis di buku, tapi juga kami input di Excel supaya lebih mudah dipantau dan dilaporkan .karna bendahara saya agar gampang menginput data Ketika digunakan yang digital itu seperti di excel terus itu juga ada pembukuan yang tertulisnya. Jadi kami gunakan keduaduanya karnakan bisa saja computer yang kita gunakan eror data ilang kita masih punya arsip di buku tersebut.

- Peneliti : Bagaimana bentuk pertanggungjawaban keuangan disampaikan kepada anggota dan pihak luar? Apakah ada pengawasan internal atau evaluasi dari pihak luar (misal: desa)?
- Informan : Untuk pelaporan keuangan itu tetep di setiap ada kegiatan setiap ada dana masuk pada saat kami diparuman atau rapat kami selalu bilang bahwasannnya kegiatan ini menghabiskan dana segini sesuai dengan RAB, terus itu jika ada uang lebih dari kegiatan itu maka itu akan juga disampaikan lalu kita masukan ke dalam kas. Jadi peloran ke anggota itu tetep dan terperinnci, karna di organisasi yang akan membuat hancur selain hal-hal yang lain itu adalah masalah keuangan karna itu adalah masalah yang sangat riskan. Ooo iya kami juga menggunakan media perantara seperti whatsapp, jadi kalau ada beberapa anggota yang tidak dating dalam peruman kami pasti selalu shere bukti keuangannya di grup berupa file yang sudah saya jelaskan tadi berupa penggunaan dana atau bahkan ada sisa dana supaya mereka semua tau. Dan pastinya kami juga selalu shere kegiatan kami baik itu pada istagran dab facebook milik stt. Nah untuk pengawasan itu hanya pengawasan internal, jadi hanya pengurus saja yang mengawasi tidak ada pengawasan ekstertal dari seperti Pembina atau bendesa adat karna semua permasalahan oganisasi keuangan itu diserahkan ke kami, kecuali ada permasalahan yang memang tidak bisa diselesaikan di organisasi baru akan melibatkan pembina



Wawancara 6

Informan : Luh Desi Purnaamwati (Sekretaris STT 2025)

Tempat : Kediaman Luh Desi Purnaamwati

Hari, Tanggal : Minggu, 15 Juni 2025

Pukul : 18.00

Peneliti : Apa saja tugas dan tanggung jawab utama Anda sebagai Sekretaris STT terkait dengan pencatatan keuangan?

Informan : Sebagai Sekretaris di organisasi ini, saya memiliki beberapa tanggung jawab penting yang berkaitan dengan pencatatan keuangan, meskipun secara struktural posisi bendahara lebih dominan dalam pengelolaan dana. Namun, peran saya tetap sangat vital dalam memastikan administrasi keuangan berjalan tertib dan transparan. Seperti Membantu menyusun RAB misalnya, ataupun membantu dalam membuat laporan keuangan.

Peneliti : Bagaimana proses penyusunan anggaran dilakukan? Apakah dituangkan dalam dokumen formal seperti RAB? JIKA IYA Apakah dokumen perencanaan seperti proposal dan RAB didokumentasikan dan diarsipkan dengan baik?

Informan : Ya, dalam sebuah organisasi sebelum melakukan sebuah kegiatan, proses penyusunan anggaran dilakukan secara sistematis dan dituangkan dalam dokumen formal berupa Rencana Anggaran Biaya (RAB). Prosesnya biasanya diawali dengan musyawarah internal bersama pengurus inti dan ketua panitia yang dipilih saat kegiatan tersebut, di mana kami mendiskusikan rincian kebutuhan untuk setiap program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan. Jika berbicara mengenai dokumen dokumen seperti proposal dan RAB pastinya selalu kami dokumentasikan dan arsipkan dengan baik. Karna kami mengelola keuangan menggunakan 2 metode yaitu secara manual dan secara digital, maka arsip baik secara fisik maupun digital pastinya ada.

Peneliti : Setelah anggaran disusun, bagaimana proses pengeluaran dan penggunaan dana dilaksanakan?

Informan : Setelah anggaran disusun dan disetujui lewat rapat, biasanya kami langsung membagi tugas sesuai peran masing-masing. Untuk pengeluaran dana sendiri, prosesnya cukup jelas dan kami usahakan seefisien mungkin. Pertama, biasanya ada permintaan dana dari seksi yang melaksanakan kegiatan, lalu kami cek dulu apakah memang sesuai dengan anggaran yang sudah dirancang dalam RAB. Kalau sudah cocok, baru bendahara mengeluarkan dana sesuai kebutuhan. Setiap pengeluaran harus ada bukti, seperti nota atau kwitansi. Itu nanti kami kumpulkan dan saya bantu catat juga dalam laporan kegiatan. Jadi, semua dana yang keluar tetap terpantau dan

bisa dicek kapan saja. Setelah kegiatan selesai, kami bikin laporan pertanggungjawaban yang berisi penggunaan dana secara rinci. Saya dan bendahara kerja sama menyusun laporan itu, lalu disampaikan ke anggota lewat rapat, biar semua tahu dan tidak ada yang ditutupi. Semua dokumen, baik itu proposal, RAB, nota, sampai laporan keuangan, kami simpan rapi di arsip, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Jadi kalau nanti dibutuhkan untuk laporan ke desa atau untuk keperluan kegiatan selanjutnya, sudah siap. Intinya, kami berusaha agar penggunaan dana benar-benar sesuai rencana, terbuka, dan bisa dipertanggungjawabkan.

Peneliti : Apakah sekretaris ikut mencatat proses pengeluaran dana selama kegiatan berlangsung?

Informan : Iya ikut mencatat agar nanti hasil catatan disesuaikan diakhir kegiatan dengan catatan bendahara. Biasanya, saat kegiatan berlangsung, saya mencatat dana yang dikeluarkan untuk setiap keperluan—misalnya konsumsi, perlengkapan, atau transportasi. Saya pastikan semua pengeluaran dicatat lengkap, jumlahnya, dan siapa yang menerima atau menggunakannya. Selain itu, saya juga bantu mengumpulkan bukti-bukti seperti nota dan kwitansi dari masing-masing seksi yang menggunakan dana. Semua itu nanti saya rekap dan cocokkan dengan laporan dari bendahara, supaya data keuangan yang tercatat benar-benar sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Dengan begitu, ketika kegiatan selesai, laporan pertanggungjawaban bisa langsung disusun dengan rapi karena semua prosesnya sudah terdokumentasi dari awal.

Peneliti : Bagaimana koordinasi antara sekretaris dan bendahara selama pelaksanaan kegiatan yang melibatkan keuangan?

Informan : Koordinasi saya dengan bendahara biasanya cukup intens, apalagi kalau sedang ada kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, kami biasanya ngobrol dulu untuk bahas dana yang dibutuhkan—berapa yang akan dikeluarkan, siapa yang pegang, dan alurnya seperti apa. Waktu kegiatan berlangsung, saya dan bendahara terus komunikasi. Kalau ada pengeluaran, bendahara kasih info ke saya, dan saya bantu catat juga. Jadi semua pengeluaran ada catatannya, nggak asal keluar aja. Kalau ada pengeluaran dadakan yang belum masuk RAB, biasanya kami diskusi dulu sebelum dana dikeluarkan. Setelah kegiatan selesai, kami kerja sama lagi untuk bikin laporan. Bendahara kasih data pengeluarannya, dan saya bantu susun laporannya supaya rapi dan bisa dipertanggungjawabkan ke anggota atau ke pihak luar kalau dibutuhkan. Intinya sih, kami saling bantu dan selalu komunikasi, biar keuangan kegiatan bisa berjalan lancar dan tercatat dengan baik.

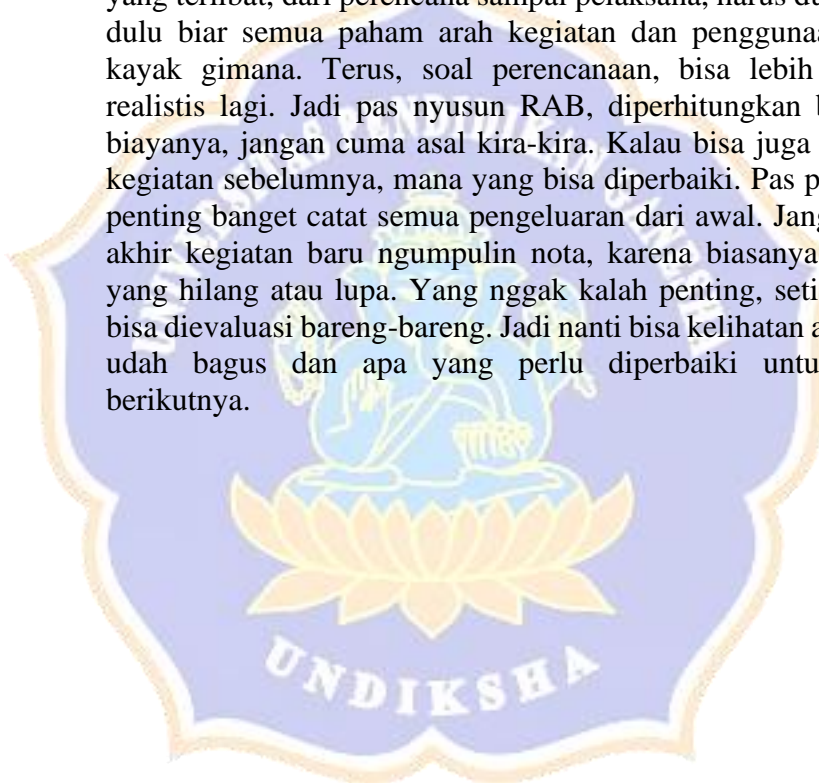
Peneliti : Menurut pendapat anda apakah dana yang digunakan sesuai dengan RAB yang direncanakan sebelumnya? Jika tidak, bagaimana perubahannya dicatat?

- Informan : Kalau menurut saya, seharusnya sih dana yang digunakan memang disesuaikan sama RAB yang udah direncanain dari awal. Tapi ya, namanya juga di lapangan, kadang ada aja hal-hal yang nggak terduga. Misalnya, harga bahan naik, atau ada kebutuhan tambahan yang baru kelihatan pas pekerjaan udah jalan. Nah, kalau memang ada perubahan, biasanya itu dicatat lewat revisi RAB. Jadi kita bikin dokumen perubahan anggaran, dan dijelasin kenapa kok bisa beda dari rencana awal. Nanti perubahan itu juga dilampirin sama bukti-bukti kayak nota, invoice, atau dokumen pendukung lainnya, biar tetap transparan dan bisa dipertanggungjawabkan.
- Peneliti : Bagaimana proses penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan dilakukan setelah kegiatan selesai? Menyelesaikan secara mandiri atau secara Bersama?
- Informan : Biasanya sih setelah kegiatan selesai, saya mulai ngumpulin dulu semua bukti-bukti pengeluaran kayak nota, kwitansi, invoice dicek satu-satu, udah sesuai belum sama RAB awal. Habis itu baru deh disusun jadi laporan pertanggungjawaban keuangan. Kalau selesai kegiatan, laporan pertanggungjawaban itu kami susun bareng, lalu biasanya disampaikan pas rapat. Tapi kan nggak semua bisa hadir, jadi kita juga share di grup WhatsApp. Bentuknya biasanya file PDF yang isinya rinci banget pemasukan sama pengeluaran, termasuk bukti-bukti setelah itu kalok laporannya udah selesai baru kami adalahn rapat evaluasi untuk membahas laporan itu, setelah clear di anggota baru kami akan naik dan konfirmasi ke klien ada ke pembimbing kita supaya sama sama terbuka.
- Peneliti : Apakah laporan tersebut hanya disimpan untuk arsip internal, atau juga dilaporkan kepada pihak luar seperti pemerintah desa?
- Informan : Laporannya nggak cuma disimpan buat arsip internal aja, tapi juga dilaporkan ke pihak luar yang terkait, apalagi kalau ada dukungan dana dari pemerintah desa atau instansi lainnya. Tapi lebih ditekankan pelaporannya ke *Bendesa Adat* sih, karena kan *Bendesa Adat* yang jadi pembina kita. Jadi beliau yang paling utama kita beri laporan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan juga penghormatan. Biasanya laporannya disusun lengkap, ada bukti-bukti pengeluaran juga, lalu disampaikan secara tertulis. Kadang juga disampaikan langsung lewat pertemuan atau rapat kecil, bahkan di share ke grup whatsapp biar semua bisa transparan dan nggak ada yang ditutup-tutupi.
- Peneliti : Bagaimana format laporan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan? Apakah sudah menggunakan sistem digital atau masih manual?
- Informan : Untuk format laporan pertanggungjawaban keuangan, biasanya sih isinya meliputi rincian pemasukan, pengeluaran, sama sisa saldo kalau ada pada saat setiap kegiatan yang melibatkan anggaran. Semua itu juga dilampirin bukti-bukti kayak nota, kwitansi, atau.

Nah, soal sistem pengelolaannya, kami masih pakai dua-duanya—manual dan digital—dan kedudukannya sama penting. Jadi misalnya pencatatan awal atau pengumpulan bukti masih manual, tapi nanti diolah juga secara digital pakai Excel. Tujuannya biar lebih rapi dan gampang dicek ulang karena kadang itu yang diminta saat pelaporan ke pihak seperti Bendesa Adat. Jadi dua-duanya jalan bareng, saling melengkapi.

Peneliti : Menurut pendapat anda untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban keuangan di STT?

Informan : Menurut saya, buat ningkatin kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban keuangan di STT, hal pertama yang penting itu komunikasi dan koordinasi antar pengurus. Jadi semua yang terlibat, dari perencana sampai pelaksana, harus duduk bareng dulu biar semua paham arah kegiatan dan penggunaan dananya kayak gimana. Terus, soal perencanaan, bisa lebih detail dan realistis lagi. Jadi pas nyusun RAB, diperhitungkan bener-bener biayanya, jangan cuma asal kira-kira. Kalau bisa juga belajar dari kegiatan sebelumnya, mana yang bisa diperbaiki. Pas pelaksanaan, penting banget catat semua pengeluaran dari awal. Jangan nunggu akhir kegiatan baru ngumpulin nota, karena biasanya malah ada yang hilang atau lupa. Yang nggak kalah penting, setiap kegiatan bisa dievaluasi bareng-bareng. Jadi nanti bisa kelihatan apa aja yang udah bagus dan apa yang perlu diperbaiki untuk kegiatan berikutnya.



Wawancara 7

Informan : Komang Martha Seniasti(Bendahara STT 2025)
Tempat : Kediaman Komang Martha Seniasti
Hari, Tanggal :Minggu, 13 Juni 2025
Pukul :11.00

Peneliti : Bagaimana proses penyusunan rencana anggaran di STT Satya Mandala Giri Ketika melakukan sebuah kegiatan? Jika ya, bagaimana mekanisme penyusunannya?

Informan : Kalau di STT Satya Mandala Giri, setiap kali mau adain kegiatan, biasanya pasti kita jadwalkan rapat terlebih dahulu untuk membahas terkait perencanaan kegiatan yang akan kami lakukan, biasanya ramu buat rangkumannya aja dulu nanti baru rembug sama anggota, nanti bakalan ada usulan-usulan yang diajukan oleh anggota entah itu dari segi anggaran atau bahan apa aja yang diperlukan hingga kegiatannya bagaimana. yang pertama kita lakukan ya nyusun proposal dulu, lengkap sama rencana anggarannya. Jadi, sebelum kegiatan dijalankan, panitia udah harus siapin gambaran kegiatan itu mau seperti apa, butuh apa aja, dan butuh dana berapa. Anggaran yang dibuat biasanya mencakup hal-hal penting kayak konsumsi, transportasi, sewa alat kalau ada, terus perlengkapan yang dibutuhin selama acara. Semua dicatat dan dirinci sejelas mungkin supaya kita tahu kebutuhan real-nya seperti apa. Kalau proposal dan anggaran udah siap, biasanya kita diskusikan bareng pengurus atau panitia lainnya. Kita cek lagi, udah masuk akal belum, ada yang bisa ditekan nggak, atau mungkin ada alternatif yang lebih hemat. Setelah itu baru dilanjut ke proses pencairan dana, sesuai dengan anggaran yang udah disepakati. Setelah kegiatan selesai, kita juga wajib bikin laporan pertanggungjawaban. Jadi, semua pengeluaran dicatat dan dilampirkan bukti-buktinya, biar semuanya transparan dan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik. Jadi intinya, proses penyusunan anggaran itu selalu kami lakukan sebelum kegiatan dimulai, supaya pelaksanaannya bisa lebih rapi dan nggak ada yang mendadak atau nggak terencana.

Peneliti : Apa saja sumber dana yang biasa diterima oleh STT jika ada sebuah kegiatan (iuran, donatur, bantuan desa, dsb)?

Informan : Kalau di STT kami, yang notabene organisasi kepemudaan di Bali, sumber dana utama biasanya datang dari beberapa jalur. Yang paling umum itu dari dana kas organisasi biasanya dikumpulkan dari hasil iuran anggota, tapi sifatnya sukarela dan nggak memberatkan. Selain itu, kami juga sering dapat dukungan dari tokoh masyarakat atau donatur lokal, donator lokal tu maksudnya kekek sumbangan dari beberapa anggota yang kerjanya jauh seperti di pesiar, jepang tapi

biasanya kami ngirim surat kesana juga kok biar ga dikira bohong atauga nanti pasti adalaporan pertanggungjawabannnya di akhir. Kadang ada warga, tokoh adat, atau bahkan alumni yang bantu secara pribadi, apalagi kalau kegiatannya dinilai positif dan bermanfaat buat generasi muda di desa. Kami juga biasa ajukan proposal kegiatan ke desa adat atau pemerintah desa setempat. Kalau disetujui, mereka bisa bantu lewat dana desa atau dana pemberdayaan pemuda. Jadi kami aktif juga menjalin komunikasi dengan lembaga desa. Terus ada juga pemasukan dari kegiatan internal. Misalnya kami mengadakan bazar, atau menjual canang setiap odalan, keuntungannya bisa kami masukan kedalam kas. Selain itu, ada juga pemasukan dari anggota sekaa yang menikah keluar desa. Biasanya ada semacam kewajiban adat atau kontribusi terakhir sebelum mereka keluar dari keanggotaan, dan itu masuk ke kas organisasi. Ini udah jadi semacam kesepakatan bersama di lingkungan banjar atau desa adat kami. Intinya sih, kami selalu berusaha kreatif dan mandiri dalam hal pendanaan, tapi tetap terbuka kalau ada pihak yang mau mendukung kegiatan kami.

Peneliti : Bagaimana prosedur pencairan atau penggunaan dana STT dalam kegiatan? Apakah setiap pengeluaran harus mendapat persetujuan dari pihak tertentu? Jika ya, siapa saja?

Informan : Kalau di STT kami sih, setiap kali mau pake dana buat kegiatan, ada alurnya ya, biar nggak sembarangan. Biasanya dimulai dari proposal dulu. Jadi pas panitia mau ngadain acara, mereka bikin proposal yang isinya rencana kegiatan sama rincian anggarannya—mau dipake buat apa aja, butuh berapa, gitu. Nah setelah itu, proposalnya kita bahas bareng di internal pengurus. Biasanya yang ikut nentuin itu ketua, bendahara, dan sekretaris. Kita lihat, kegiatan ini penting nggak, anggarannya masuk akal nggak, terus kas kita cukup atau nggak. Kalau udah oke, baru deh dana bisa dicairkan. Yang megang pencairan itu biasanya bendahara. Tapi dia juga nggak bisa asal keluarin uang—harus ada persetujuan dulu dari ketua atau pengurus inti. Jadi semua pengeluaran tetap ada catatannya, biasanya juga disertai nota atau struk, biar pertanggungjawabannya jelas. Abis kegiatan selesai, panitia wajib bikin laporan. Nggak cuma laporan kegiatan, tapi juga laporan keuangan—dana dipake buat apa aja, sisa uangnya berapa, semua dijelasin. Itu nanti disampaikan ke anggota juga, biar semuanya tahu dan nggak ada kecurigaan. Intinya sih, walaupun kita organisasi kepemudaan dan suasananya kekeluargaan, tapi soal keuangan tetap kita kelola sebaik mungkin, biar aman.

Peneliti : Apakah ada sistem pencatatan khusus yang digunakan dalam mencatat transaksi keuangan? Manual atau digital?

Informan : Sekarang ini, di STT kami pencatatan keuangan udah lebih dominan pakai digital sih. Jadi semua transaksi, baik pemasukan

maupun pengeluaran, kami catat di Excel. Dari situ bisa langsung kelihatan rekap bulanan, total saldo, dan laporan keuangan tinggal disusun aja dari file itu. Lebih cepat dan rapi juga kalau mau dikirim ke pengurus atau ditampilkan saat rapat anggota. Tapi meskipun digital, kami tetap nyimpen pencatatan manual juga, biasanya untuk cadangan. Jadi kadang tetap ditulis dulu di buku kas, terutama kalau lagi di lapangan atau nggak sempat buka laptop. Setelah itu baru dimasukin ke data digital. Kami juga simpan semua bukti transaksi kayak nota atau kwitansi, dan biasanya discan buat dilampirkan di laporan digitalnya. Jadi walaupun sekarang lebih dominan digital, prinsipnya tetap sama—transparan, tercatat, dan bisa dipertanggungjawabkan kapan aja.

Peneliti : Dalam hal pelaporan keuangan, bentuk laporan seperti apa yang biasa dibuat (misalnya laporan kas masuk-keluar, laporan realisasi anggaran)?

Informan : Kalau di STT kami, bentuk laporan keuangannya cukup sederhana tapi jelas. Biasanya yang paling rutin itu laporan kas masuk dan keluar aja aja tapi semuanya ke input nanti aku tunjukkan ya laporannya kek mana. Karna menurut saya pertanggungjawaban itu penting, supaya anggota percaya keppada pengurus dan anggota tau bagaimana pengelolaan keuangan STT. Dengan adanya laporan pertanggungjawaban kami selaku pengurus juga tau dengan jelas berapa uang yang tersedia jadi bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan apa yang akan dilaksanakan kedepannya. Jadi isinya catatan semua pemasukan dan pengeluaran selama kegiatan tertentu, dan keperluannya buat apa.

Peneliti : Bagaimana mekanisme pertanggungjawaban keuangan kepada anggota STT? Apakah laporan tersebut dibuka secara transparan kepada seluruh anggota STT? Bagaimana cara penyampaiannya?

Informan : Di STT kami, laporan keuangan disampaikan secara terbuka ke semua anggota. Biasanya disampaikan pas rapat, setelah kegiatan selesai. Isinya ya catatan pemasukan, pengeluaran, dan sisa kas. Kalau ada bukti kayak nota, juga kita siapin buat ditunjukkan. Tapi nggak semua anggota bisa hadir terus di rapat, jadi kadang laporan keuangan juga kami share di grup WhatsApp dalam bentuk PDF. Tujuannya biar semua bisa lihat dan nggak ada yang ketinggalan info. Soalnya kita sadar, urusan keuangan itu cukup sensitif, jadi sebisa mungkin harus transparan. Biar nggak ada salah paham atau anggapan yang macam-macam.

Wawancara 8

Informan : Kadek Sri Marheni (Anggota STT 2025)
Tempat : Kediaman Kadek Sri Marheni
Hari, Tanggal : Minggu, 16 Juni 2025
Pukul : 15.00

Peneliti : Apa peran atau keterlibatan Anda selama menjadi anggota STT, terutama dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan dana?

Informan : Kalau dari saya pribadi sih, selama jadi anggota STT, peran saya biasanya ikut bantu di pelaksanaan kegiatan, misalnya jadi panitia atau bagian perlengkapan. Nah, kalau kegiatan yang pake dana, biasanya saya ikut bantu nyusun kebutuhan yang mau dibelanjain, terus kadang juga bantu beli langsung barangnya. Jadi kita bareng-bareng ngatur biar dana yang dipakai itu sesuai sama rencana awal. Kadang juga, pas rapat pertanggungjawaban, kita dikasih laporan keuangannya, jadi semua anggota tahu dana keluar masuknya gimana. Bahkan kadang bendahara share juga laporannya di grup WhatsApp dalam bentuk PDF, biar yang nggak sempat datang ke rapat tetap bisa lihat. Itu penting banget sih, soalnya soal uang itu sensitif, jadi lebih baik semuanya terbuka supaya nggak ada salah paham atau penilaian buruk antar anggota.

Peneliti : Apakah Anda mengetahui bagaimana STT menyusun rencana keuangan untuk setiap kegiatan? Apakah anggota biasa seperti Anda dilibatkan atau diinformasikan dalam proses perencanaan dana?

Informan : Kalau soal nyusun rencana keuangan sih biasanya yang paling aktif itu bendahara sama ketua, terus panitia juga kalau ada kegiatan tertentu. Tapi biasanya sebelum kegiatan dimulai, kita suka dikumpulin dulu buat rapat. Nah, di situ kita dijelasin rencana kegiatan sama perkiraan biayanya. Jadi walaupun kita nggak ikut langsung nyusun rinciannya, tapi tetap dikasih tahu dan diajak diskusi juga kalau ada masukan. Kadang malah kita diminta bantu cari referensi harga atau usulan kebutuhan. Jadi, ya, bisa dibilang anggota biasa juga tetap dilibatkan, minimal dikasih info biar semua tahu dan paham dana itu mau dipakai buat apa aja.

Peneliti : Bagaimana menurut Anda pelaksanaan penggunaan dana saat kegiatan STT berlangsung? Apakah Anda pernah ikut terlibat atau melihat langsung proses pengeluaran dana dalam kegiatan?

Informan : Selama saya ikut kegiatan sih, pelaksanaan penggunaan dananya cukup transparan ya. Misalnya pas hari H kegiatan, biasanya panitia yang bertugas langsung belanja kebutuhan atau bayar ke vendor, dan itu biasanya disaksikan atau minimal diketahui sama beberapa anggota juga. Saya pribadi pernah beberapa kali bantu belanja bareng bendahara, jadi bisa lihat langsung proses pengeluarannya.

Kadang juga, kalau ada yang perlu dibayar cepat, uangnya dikasih dulu ke panitia yang pegang tugas, terus nanti nota belanjanya dikumpulin ke bendahara buat laporan. Jadi walaupun saya bukan pengurus, tetap bisa lihat kalau penggunaan dana itu bener-bener dipakai sesuai kebutuhan kegiatan.

- Peneliti : Kalok dananya berasal dari mana aja tau ga dek?
- Informan : Palingan dari iuran wajib 5000 itu, jadi kita tu dikumpulin sebulan sekali lah kalok gaada kegiatan dikumpulinnya paling nyarik purnama kan sekalian sembahyang sekalian bayar juga atau ga kalok ada kegiatan seperti membuat ogoh-ogoh mereka buat proposal dan diajukan ke kantor desa, kalok pas buat ogoh-ogoh juga nyarisumbangan atau bikin canang pas ada odalan kalok dapet bati langsung masuk kas deh kan itu juga termasuk pemasukan, itu aja sih yang saya tau sama lagi satu ada denda kalok anggota nikah keluar desa otomatis denda itu jg masuk ke kas.
- Peneliti : Menurut Anda, apakah penggunaan dana selama ini sudah sesuai dengan rencana awal yang disampaikan?
- Informan : Selama yang saya ikuti sih, penggunaan dana udah sesuai sama rencana awal yang disampaikan pas rapat. Biasanya sebelum kegiatan dimulai, kita udah dikasih tahu rincian anggarannya, dana mau dipakai buat apa aja. Terus setelah kegiatan selesai, biasanya ada laporan pertanggungjawaban, baik disampaikan langsung di rapat atau dibagikan lewat grup WhatsApp. Jadi kita tahu dana itu dipakai untuk apa dan berapa total pengeluarannya. Menurut saya udah cukup jelas dan sesuai sama yang direncanakan di awal.
- Peneliti : Berarti pengurus memberikan laporan keuangan setelah kegiatan berlangsung ya? Jika iya bagaimana laporan itu disampaikan kepada anggota?
- Informan : Kalok aku sih mbok ya laporannya gaharus gimana-gimana, yang terpenting pemasukan dan pengeluarannya dicatat dengan jelas pemasukannya berapa pengeluaranannya untuk apa aja, jadi kalok aku sebagai anggota tau dengan jelas gimana pengelolaannya. Iya, biasanya setelah kegiatan selesai, pengurus terutama bendahara ngasih laporan keuangan. Laporannya disampaikan pas rapat evaluasi, dijelasin secara lisan dan kadang juga ditunjukkan catatan pengeluarannya. Terus sekarang juga sering dibagikan lewat grup WhatsApp dalam bentuk file PDF, biar semua anggota bisa lihat, apalagi yang nggak sempat hadir rapat. Soalnya sekarang kan teknologi udah makin canggih, jadi lebih gampang juga buat ngasih pengumuman atau laporan keuangan lewat HP. Tinggal kirim ke grup, semua anggota bisa langsung akses dan tahu info terbaru. Jadi komunikasi juga makin lancar."

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian











STT Satya Mandala Giri


18 Jun 2023 · 🌐

Turnamen futsal 35+ dalam serangkaian lomba menyambut Hut stt.

Juara 1 METRO FC
 Juara 2 FORKAL FC
 Juara 3 BNA FC
 Harapan 1 BEDOGOL FC
 Top Player KADEK SENTANA
 Best Player KETUT SUKRALABA
 Best Keeper MANG PURI



Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali Telpom : (0362) 248388
Website : <http://www.upi.ac.id>

Nomor : 1096/UN48.13.1/DL/2025
 Lamp. : -
 Hal : *Permohonan Wawancara / Data Penelitian*

Singaraja, 13 Juni 2025

Kepada Yth. Kepala Desa Gitgit
 di
 Tempat


Dengan Hormat,


Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama	: Ni Putu Erni Asih
NIM	: 2117051204
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan/Prodi.	: S1 Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan wawancara di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

 Ni Made Suci
 NIP. 196810291993032001


Balai Sertifikasi Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Lampiran 4. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Ni Putu Erni Asih lahir di Gitgit pada tanggal 20 April 2003. Penulis lahir dari pasangan Bapak Wayan Darmawan dan Ibu Luh Putrining. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Penulis beralamat di Banjar Dinas Pererenan Bunut, Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 2 Gitgit dan lulus pada tahun 2015. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar penulis melanjutkan di SMPN 1 Sukasada sampai dengan tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Singaraja dengan mengambil jurusan IPA dan lulus di tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil Program Studi S1 Akuntansi. Pada tahun 2025 penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Transformasi Sistem Pengelolaan Keuangan Sekaa Truna Truni (Studi Pada STT Satya Mandala Giri Desa Gitgit)”. Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.

